

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari bahan-bahan yang mendekati kebenaran.⁶⁵ Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah obyek di lapangan. Dalam hal ini, peneliti mencoba untuk menguraikan data obyektif yang ada di lapangan tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an melalui model pembelajaran *complete sentence* di PPTQ An Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola).⁶⁶

Metode penelitian kualitatif adalah sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.⁶⁷ Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *etnographi*. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

⁶⁵Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Metode Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

⁶⁶Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 28.

⁶⁷Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 13.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.⁶⁸

Penelitian ini dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data.⁶⁹ Sehingga, peneliti akan terjun langsung ke pondok pesantren PPTQ An-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus untuk mendapatkan data dari situasi sosial yang ada di lokasi penelitian, yaitu data mengenai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an, melalui model pembelajaran *complete sentence* di pondok pesantren tersebut sebagai bahan kajian berdasarkan teori yang dipelajari oleh peneliti.

B. *Setting* Penelitian

Adapun *setting* penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Melalui Model Pembelajaran *Complete Sentence* di PPTQ An Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus” karena berdasarkan pengamatan peneliti, PPTQ An Nasuchiyah benar-benar menerapkan model pembelajaran *Complete Sentence* dalam upaya meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Sehingga dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.⁷⁰ Subyek penelitian pada upaya guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an melalui model pembelajaran *complete sentence* di PPTQ

⁶⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 21.

⁷⁰Suharsisni Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 116.

An Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus adalah pengasuh, ustadzah, pengurus pendidikan, dan tentunya santri yang menghafal Al-Qur'an.

D. Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁷¹ Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua sumber yang meliputi:

1). Dara Primer (*Primari Data*)

Data primer atau sumber primer adalah penuturan, atau catatan para saksi mata. Data tersebut dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar menyaksikan suatu peristiwa. Hal ini dinamai sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru penelitian. Dalam penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil dan lebih mengarah ke penelitian proses daripada produk dan biasanya membatasi pada satu kasus.⁷²

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan perkembangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan dan akan memudahkan penelitian. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus orang lain yang digunakan sebagai sumber data.⁷³ Dalam hal ini peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu peneliti memilih orang tertentu dengan kriteria yang dapat memberikan informasi dan memudahkan penelitian di PPTQ An Nasuchiyah Ngembalrejo Bae

⁷¹ Suharsisni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 161.

⁷² Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996), 31.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 300.

Kudus mengenai upaya yang dilakukan oleh guru pengampu hafalan Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an melalui model pembelajaran *complete sentence*. Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah guru *tahfidz* (pengampu hafalan Al-Qur'an), 1 pengurus pendidikan, dan 4 santri yang menghafalkan Al-Qur'an di PPTQ An Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus.

Obeservasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan pondok pesantren, keadaan pengasuh, dan santri, serta kualitas hafalan Al-Qur'an yang ada di pondok pesantren tersebut. Sedangkan sumber data yang diperoleh melalui wawancara dilaksanakan dengan cara berkomunikasi atau tatap muka *secara* langsung.

2). Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder atau sumber sekunder adalah laporan seseorang yang menceritakan kesaksian atau pengakuan saksi mata atau partisipan suatu peristiwa. Penulis sumber sekunder bukanlah orang yang menyaksikan sendiri peristiwanya, melainkan semata-mata melaporkan apa yang dituturkan atau ditulis oleh orang yang menyaksikan peristiwa itu. Untuk keperluan penelitian, sumber data sekunder agak lemah karena adanya kesalahan yang mungkin timbul sewaktu informasi ditularkan dari tangan ke tangan.⁷⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁵

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1). Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

⁷⁴Sanipah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2011), 393.

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 308.

Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi dimana *observer* (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam kehidupan orang-orang yang diamati.⁷⁶ Fokus perhatian yang paling esensial dari penelitian kualitatif adalah pemahaman dan kemampuan peneliti dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak.

Dengan menggunakan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Peneliti harus banyak memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subyek penelitian pada situasi yang sama atau berbeda.⁷⁷ Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.⁷⁸ Dalam hal ini peneliti pertama kali datang ke lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Tahfidz An Nasuchiyah, kedua peneliti memasuki kantor tersebut, melihat dan mengamati kondisi ruang kantor tersebut, serta mengamati struktur organisasi pondok pesantren. Kemudian peneliti mengamati kondisi di ruangan aula dan mengamati proses ketika *setoran* hafalan Al-Qur'an sedang berlangsung.

Kondisi di ruangan aula pondok tertata rapi dengan tempat duduk dan meja yang tersusun dengan rapi dan dilengkapi dengan kipas angin agar kondisi aula terasa nyaman. Sarana-prasarana dalam menunjang proses pembelajaran yaitu meja dan ruangan yang nyaman. Observasi ini diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat

⁷⁶ Zainal Arifin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 170.

⁷⁷ Syamsyudin A. R., Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 101.

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 310.

terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga *observer* berada bersama obyek yang diteliti.⁷⁹

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, seperti: letak geografis PPTQ An Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus, letak geografisnya yaitu sebelah timur berbatasan dengan jalan, sebelah selatan berbatasan dengan tempat foto *copyan* Ungu Jaya, sebelah barat berbatasan dengan jalan desa, sebelah utara berbatasan dengan rumah warga.

Lokasi PPTQ An Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus ini jika ditinjau dari jalur transportasi kendaraan umum tidak sulit, sehingga cukup membantu para santri untuk datang ke pondok. Kondisi lingkungan PPTQ An Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus tersebut yaitu lingkungan pondok yang bersih, terjangkau dari tempat-tempat umum seperti masjid, tempat foto *copyan*, studio foto, maupun *laudryan*. Dari berbagai pengamatan yang peneliti lakukan tersebut, peneliti dapat melakukan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an melalui model *complete sentence* di PPTQ An Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus.

2). Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah sebuah proses komunikasi yang timbal balik antara peneliti dengan subjek penelitian yang dilakukan setidaknya dua orang, tidak ada paksaan dalam wawancara dan dalam *setting* alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah di tetapkan dengan mengedepankan *trust* (kunci utama) sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁸⁰

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yakni dalam wawancara ini pewawancara membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan (*framework of question*) untuk

⁷⁹ Amirul Hadi, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 129.

⁸⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 31.

disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama wawancara diserahkan kepada kebijaksanaan pihak yang diwawancara.⁸¹

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dari pengasuh, ustadzah, pengurus pendidikan, dan santri yang menghafal Al-Qur'an.

3). Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁸² Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸³

Teknik ini digunakan oleh peneliti guna memperoleh data berupa arsip tertulis yang dimiliki PPTQ An Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus yang meliputi: sejarah berdirinya, geografis, visi dan misi, tata tertib, struktur organisasi, keadaan santri dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu kamera untuk mendokumentasikan kegiatan menghafal Al-Qur'an di PPT An Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan. Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal),

⁸¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 207.

⁸² Suharsisni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 274.

⁸³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 329.

uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (objektivitas).⁸⁴

1). Uji *Credibility* (Validitas Internal)

Ber macam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an melalui model *complete sentence* di PPTQ An Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

⁸⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 366.

Triangulasi diartikan pengecekan data dari berbagai sumber dengan lapangan berbagai cara berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1). Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁸⁵ Triangulasi dengan sumber dalam penelitian ini dapat diperoleh dari pengasuh, ustadzah, pengurus pendidikan, santri yang menghafal Al-Qur'an di PPTQ An Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus.

2). Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek ke data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸⁶ Dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui beberapa jalan, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan data wawancara, membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, seperti hasil wawancara tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an melalui model *complete sentence* di PPTQ An Nasuchiyah Ngembalrejo Bae.

3). Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara,

⁸⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 373.

⁸⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 374.

observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁸⁷

d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti.⁸⁸

Untuk memperkuat penelitian, peneliti memperkuat hasil penelitian dengan gambar foto-foto yang diambil oleh peneliti pada saat penelitian.

2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.⁸⁹

3. Uji *Dependability* (Reabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu di uji *dependability*-nya. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji *Confirmability*(Objektivitas)

⁸⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 375.

⁸⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 376.

⁸⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 377.

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.⁹⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam pengertian lain analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁹¹ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan meneliti langsung ke PPTQ An Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian yaitu melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

Mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

⁹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 375.

⁹¹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 142.

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi :

1). Data *Reduction* (Reduksi Data)

Dalam melakukan penelitian, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁹² Reduksi data dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2). Data *Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.⁹³

Berdasarkan apa yang telah peneliti dapatkan dalam penelitian, dapat di gambarkan bahwa model pembelajaran *complete sentence* perlu untuk di terapkan terlebih di pesantren-pesantren *tahfidzul quran*.

Display data dapat disajikan melalui bagan di bawah ini untuk melihat bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an melalui model *complete sentence* di PPTQ An Nasuchiyah Ngembalrejo Bae kudus.

3). *Conclusion Drawing / verification*

Langkah ketiga dalam analis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan

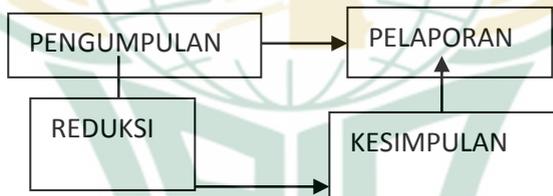
⁹²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 335.

⁹³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 338.

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁴

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, setelah semua datanya terkumpul, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyimpulkan data-data yang sudah terkumpul sehingga menjadi sebuah wacana yang bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau pada catatan-catatan lapangan di PPTQ An Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus, untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

Gambar 3.1
Prosedur Pelaksanaan Teknik Pengumpulan Data



Keterangan gambar:

→ : searah atas menuju langkah selanjutnya

↔ : dilakukan beriringan

Prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah setelah data terkumpul, maka data direduksi, dirangkum dan diseleksi sesuai dengan permasalahan penelitian. Langkah selanjutnya menampilkan data yang direduksi tersebut, kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi dari data tersebut kesimpulan data yang diambil dari data tersebut sifatnya masih sementara dan semakin bertambahnya data yang diperoleh kesimpulan semakin *grounded* (mendasar).

⁹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 345.